

STUDI KOMPARASI ANTARA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* DAN *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI BENDA DAN SIFATNYA

Aditya Ismoyojati, Riyadi, Djaelani.

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

e-mail: aditya.vitto@yahoo.com

Abstract: The objective of research is to determine which better the learning model between cooperative learning model Teams Games Tournament type and Group Investigation type on science learning outcomes at submaterial material and characteristic. This research employed a Quasy Experimental Method. The sampling technique used was cluster random sampling. The data collected was test method. The sample of research consisted of 92 students: 29 students as instrument trial group, 30 students as experimental 1st group taught with cooperative learning models Teams Games Tournament type, 33 students as experimental 2nd taught with cooperative learning models Group Investigation type. Based on the result of data analysis, it could be found $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,554 > 2,000$), so that H_0 was not supported. It means that there was a difference of learning achievement between the students taught with cooperative learning models Teams Games Tournament type and those taught cooperative learning models Group Investigation type. Conclusion that can be taken is a cooperative learning model Group Investigation type more effective than cooperative learning model Teams Games Tournament type in science learning in the material properties of objects and characteristic.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih baik antara model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* atau *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPA materi benda dan sifatnya. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental semu (*Quasy Experimental Research*). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Cluster Random Sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 92 siswa, 29 siswa sebagai kelompok uji coba instrumen, 30 siswa sebagai kelompok eksperimen 1 yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments*, 33 siswa sebagai kelompok eksperimen 2 yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh skor $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,554 > 2,000$), sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Simpulan yang dapat diambil adalah model *Group Investigation* (GI) lebih efektif dibanding model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, *Team Games Tournament*, *Group Investigation*, Hasil Belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA merupakan mata pelajaran yang membahas segala sesuatu yang terjadi di alam atau lingkungan. Objek dari IPA yaitu benda hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan) dan benda mati. Pembelajaran IPA di sekolah dasar biasanya diselingi dengan kegiatan praktikum atau percobaan. Dalam melakukan praktikum IPA, siswa biasanya dibagi ke dalam kelompok-kelompok. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPA adalah pilihan yang tepat.

Selama ini dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan secara konvensional yaitu dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab saja. Model pembelajaran konvensional merupakan model yang kegiatan pembelajarannya didominasi oleh guru. Guru men-

yampaikan materi, memberikan contoh soal. Sedangkan siswa hanya memperhatikan dan meniru cara guru menyelesaikan soal. Pengajaran konvensional ini masih banyak dilakukan guru pada penyampaian materi pelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar. Model pembelajaran konvensional sudah tidak sesuai dengan tuntutan jaman. Karena pembelajaran yang dilakukan dalam model pembelajaran konvensional siswa tidak diberi kesempatan seluas-luasnya untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya (Usman, 2003: 10).

Dalam proses belajar mengajar guru kerap kali menggunakan model pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi sifat bahan dan perubahannya. Hal ini dianggap siswa kurang menarik dan cenderung membuat bosan. Maka untuk itu penulis mencoba untuk mencari inovasi dalam menyampaikan

materi pecahan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Teams Games Tournament* (TGT).

Salah satu kelebihan dari model pembelajaran tipe GI adalah dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keahlian yang berguna bagi kelompoknya. Selain itu juga dapat memperbaiki hubungan antar kelompok sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal yang menarik dari TGT dan yang membedakannya dengan model pembelajaran kooperatif yang lain adalah turnamen. Di dalam turnamen, siswa yang berkemampuan akademiknya sama akan saling berlomba untuk mendapatkan skor tertinggi di meja turnamennya. Jadi siswa yang berkemampuan akademiknya tinggi akan berlomba dengan siswa yang kemampuan akademiknya tinggi, siswa yang kemampuan akademiknya sedang akan berlomba dengan siswa yang kemampuan akademiknya sedang, siswa yang berkemampuan akademiknya rendah akan berlomba dengan siswa yang berkemampuan akademiknya rendah juga.

Berdasarkan hal di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih baik antara kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dan *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPA materi benda dan sifatnya pada siswa kelas V Se-Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo tahun 2012/2013.

Hasil belajar sangat penting untuk diketahui, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, karena disamping sebagai salah satu indikator keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran tertentu, juga sebagai sarana dalam memotivasi siswa bagi siswa yang mengenyam pendidikan di suatu lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Munandar (1999: 18), "Hasil belajar atau prestasi belajar merupakan perwujudan diri dari bakat dan kemampuan". Sedangkan Arikunto (2002: 132) mendefinisikan bahwa "Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai oleh seorang siswa untuk mengetahui sampai sejauh mana bahan ajar

atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa".

Menurut Mulyasa (2006: 69), pembelajaran adalah "suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan keterampilan". Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPA siswa dituntut untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif.

Suprijono (2009: 54) menjelaskan bahwa "pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru". Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah tersebut dan guru menetapkan bentuk ujian pada akhir tugas.

Anita Lie (2004: 6) menyebutkan bahwa "pembelajaran kooperatif dengan istilah gotong royong, yaitu kelompok pembelajaran memberi kesempatan kepada didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam suatu tugas-tugas yang terstruktur".

Menurut Arends (2007: 121) *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif tipe TGT ini sangat mudah diterapkan, karena dalam pelaksanaannya tidak memerlukan fasilitas pendukung yang harus tersedia seperti peralatan khusus. Selain mudah diterapkan dalam penerapannya, model pembelajaran TGT juga melibatkan aktivitas seluruh siswa untuk memperoleh konsep-konsep yang diinginkan. Misalnya, kegiatan tutor sebaya dapat terlihat ketika siswa melaksanakan turnamen, yaitu setelah masing-masing anggota kelompok menjawab pertanyaan, selanjutnya saling bertanya dan saling belajar bersama.

Micheal M. van Wyk, *The Effects of Teams Games Tournaments on Achievement, Retention, and Attitudes of Economics Education Students* (2011) berpendapat bahwa "*Teams Games Tournament uses the same*

teacher presentations and team work as in STAD, but replaces the quizzes with weekly tournaments, in which students play academic games with members of other teams to contribute points to their team scores.

Pendapat di atas menyatakan bahwa *Teams Games Tournaments* menggunakan presentasi dari guru dan kerja tim seperti dalam model pembelajaran STAD, tetapi menggantikan kuis mingguan dengan turnamen mingguan, dimana siswa memainkan permainan akademik dengan anggota tim lain untuk memperoleh poin untuk skor tim dalam mereka.

Menurut Winaputra (2001: 75) Dalam model pembelajaran *Group Investigation* atau investigasi kelompok terdapat tiga konsep utama, yaitu : penelitian atau *inquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, penelitian disini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa secara langsung maupun tidak langsung, dinamika kelompok menunjuk suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling tukar pengalaman melalui proses berargumentasi.

Daniel Zingaro *Group Investigation: Theory and Practice* (2008) berpendapat bahwa: *"In GI, students form interest groups within which to plan and implement an investigation, and synthesize the findings into a group presentation for the class. The teacher's general role is to make the students aware of resources that may be helpful while carrying out the investigation. GI includes four important components : investigation, interaction, interpretation and intrinsic motivation.*

Pendapat di atas menyatakan bahwa dalam pembelajaran GI, siswa membentuk suatu kelompok yang saling akrab guna merencanakan dan melaksanakan penyelidikan, dan mensintesis temuan ke dalam presentasi kelompok di kelas. Peran umum guru adalah untuk membuat siswa menyadari sumber daya yang dapat membantu saat melakukan penyelidikan. Di dalam model pembelajaran kooperatif tipe GI terdapat empat komponen

penting, yaitu penyelidikan, interaksi, interpretasi, dan motivasi intrinsik.

Standar Kompetensi mata pelajaran Sains (IPA) untuk satuan pendidikan dasar SD/MI/SDLB/Paket A yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 adalah: 1) Melakukan pengamatan terhadap gejala alam dan menceritakan hasil pengamatannya secara lisan dan tertulis. 2) Memahami penggolongan hewan dan tumbuhan, serta manfaat hewan dan tumbuhan bagi manusia, upaya pelestariannya, dan interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya. 3) Memahami bagian-bagian tubuh pada manusia, hewan dan tumbuhan serta fungsinya dan perubahan pada makhluk hidup. 4) Memahami beragam sifat benda hubungannya dengan penyusunya, perubahan wujud benda, dan kegunaannya. 5) Memahami berbagai bentuk-bentuk energi, perubahan dan manfaatnya. 6) Memahami matahari sebagai pusat tata surya, kenampakan dan perubahan permukaan bumi, dan hubungan peristiwa alam dengan kegiatan manusia.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SDN Se-Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo kelas V. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2012/ 2013.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo kelas V. Sampel penelitian sampel adalah sebagian siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo, diambil tiga SD Negeri sebagai kelas uji coba, kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah cara pengambilan sampel dimana sampel dipilih dalam kelompok-kelompok tertentu secara random.

Sampel dalam penelitian ini adalah SD Negeri Kudu 01, Kecamatan Baki Sukoharjo sebagai kelompok *try out*. Selanjutnya untuk kelompok eksperimen 1 dengan TGT adalah kelas V SD Negeri 01 Bakipandeyan Baki Sukoharjo. Untuk kelompok eksperimen 2 dengan GI adalah kelas V SD Negeri Kadi-langu 01 Baki Sukoharjo.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diajukan, maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasy experimental research*) karena peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel. Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk mencari hubungan sebab akibat dengan memberi perlakuan-perlakuan tertentu pada kedua kelompok eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik dokumentasi. Teknik tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Bentuk tes yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa tes obyektif. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa catatan-catatan dan menelaah dokumen sekolah yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang dikumpulkan dengan teknik ini adalah data nilai ujian tengah semester siswa kelas V pada tahun pelajaran 2012/2013 mata pelajaran IPA sebagai data awal yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada awal program pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan baik untuk uji keseimbangan maupun uji hipotesis adalah uji-*t* yang sebelumnya diuji prasyarat dengan uji normalitas, dan uji homogenitas.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Liliefors*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas ini digunakan metode *Bartlett* dengan uji *Chi Kuadrat*.

Uji keseimbangan dilakukan untuk mengetahui apakah sebelum kedua kelas eksperimen mendapat perlakuan dalam keadaan seimbang atau tidak. Statistik uji yang digunakan adalah uji-*t*. Adapun data yang digunakan berasal dari data dokumen nilai hasil belajar IPA (*post-test*) materi benda dan sifatnya antara siswa dalam kelas-kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar (*post-test*) di antara kedua kelas eksperimen setelah pembelajaran dilaksanakan. Adapun

data yang digunakan berasal dari data dokumen nilai ujian tengah semester IPA antara siswa dalam kelas-kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian.

HASIL PENELITIAN

Sebelum pemberian tindakan pembelajaran pada kelompok eksperimen 1 (TGT) dan kelompok eksperimen 2 (GI), kedua kelas diuji dengan uji keseimbangan yang sebelumnya diuji prasyarat dengan uji normalitas, dan uji homogenitas. Berikut sajian hasil belajar dari masing-masing kelompok eksperimen dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No	Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Ket.
1	TGT	0,122	0,161	normal
2	GI	0,138	0,154	normal

Berdasarkan uji normalitas kedua kelompok (sampel) pada Tabel 1, diketahui kelompok eksperimen 1 dengan TGT nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,122 < 0,161$), dan kelompok eksperimen 2 dengan GI nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,138 < 0,154$). Hal ini berarti bahwa H_0 diterima atau kedua kelompok data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Ket.
Kelompok eksperimen TGT dan GI	0,602	3,841	homogen

Berdasarkan uji homogenitas pada tabel 2, diketahui $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($0,602 < 3,841$), maka H_0 diterima yang berarti bahwa variansi kedua populasi homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Keseimbangan

Kel. Eks.	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
TGT	64,70	0,130	2,000	Seimbang
GI	64,85			

Pada hasil uji keseimbangan yang terdapat pada Tabel 3, nilai t_{hitung} diantara nilai t_{tabel} ($0,130 < 2,000$) sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa antara kelompok eksperimen 1 (TGT) dan eksperimen 2 (GI) memiliki kemampuan awal yang sama atau seimbang sebelum eksperimen pembelajaran dilaksanakan.

Selanjutnya setelah pemberian tindakan pembelajaran pada kelompok eksperimen 1 (TGT) dan kelompok eksperimen 2 (GI) selesai, maka langkah selanjutnya adalah pengumpulan data nilai siswa materi benda

dan sifatnya atau *post-test*. Pengumpulan data nilai hasil belajar siswa setelah perlakuan dilaksanakan pada tanggal 06 September 2012. Berikut sajian hasil belajar dari kedua kelompok eksperimen dalam penelitian.

Tabel 4. Data Distribusi Hasil Belajar Kelompok Eksperimen 1

No.	Data Hasil Belajar Siswa	Nilai
1.	Jumlah Sampel	30
2.	Nilai Mean	79,83
3.	Nilai Median	80
4.	Nilai Modus	85
5.	Nilai Maksimum	95
6.	Nilai Minimum	65
7.	Varians	74,97
8.	Simpangan Baku	8,65

Berdasarkan data pada tabel 4, nilai terendah IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran TGT siswa adalah 65, sedangkan nilai tertinggi adalah 95. Nilai modus kelompok eksperimen adalah 85 dan nilai mediannya adalah 80. Dari hasil keseluruhan data hasil belajar diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa kelompok eksperimen 1 sebesar 80.

Tabel 5. Data Distribusi Hasil Belajar Kelompok Eksperimen 2

No.	Data Hasil Belajar Siswa	Nilai
1.	Jumlah Sampel	33
2.	Nilai Mean	85,46
3.	Nilai Median	85
4.	Nilai Modus	90
5.	Nilai Maksimum	95
6.	Nilai Minimum	60
7.	Varians	77,13
8.	Simpangan Baku	8,78

Berdasarkan data pada tabel 5, nilai terendah IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran GI adalah 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 95. Nilai modus kelompok eksperimen 2 adalah 80 dan nilai mediannya adalah 85. Dari hasil keseluruhan data hasil belajar diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa kelompok eksperimen 2 sebesar 85.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

No	Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Ket.
1	TGT	0,111	0,161	normal
2	GI	0,140	0,154	normal

Berdasarkan uji normalitas kedua kelompok, diketahui kelompok eksperimen 1 $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,111 < 0,161$) dan kelompok eksperimen 2 $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,140 < 0,154$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai variansi yang sama atau tidak. Hasil uji homogenitas hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Ket.
Kelompok eksperimen TGT dan GI	-0,079	3,841	homogen

Berdasarkan uji homogenitas pada tabel 7, diketahui $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($-0,079 < 3,841$), maka H_0 diterima yang berarti bahwa variansi kedua populasi homogen.

Uji hipotesis dilakukan terhadap data hasil belajar kelompok eksperimen 1 (TGT) dan kelompok eksperimen 2 (GI).

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis dengan *t*-test

Kel. Eks.	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
TGT	79,84	2,554	2,000	berbeda
GI	85,46			

Pada hasil uji-*t* yang terdapat pada Tabel 8, nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 2,554 dan t_{tabel} sebesar 2,000 sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata nilai hasil belajar yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu 80 dan nilai hasil belajar yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI yaitu 85. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal ini karena model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan keaktifan siswa dan mendekatkan

jarak antar siswa yang disebabkan adanya perbedaan individu. Model pembelajaran kooperatif tipe GI menuntut peran aktif siswa untuk bekerja dan belajar secara bersama-sama dalam suatu kelompok kemudian melaksanakan investigasi materi dan mempresentasikan hasil investigasi. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa sehingga pemahaman siswa terhadap materi akan lebih baik. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe GI juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keahliannya yang berguna bagi kelompok, memperbaiki hubungan antar kelompok sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe GI melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam seleksi topik maupun cara mempelajarinya melalui proses investigasi yang mendalam. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skill*). Penggunaan model pembelajaran GI umumnya kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 5-6 orang anggota atau siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga dilakukan berdasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi yang mendalam terhadap berbagai sub-topik yang dipilih kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan didepan kelas secara keseluruhan. GI merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat membangun kerjasama antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Prosedur dalam perencanaan bersama didasarkan pada pengalaman masing-masing siswa, sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan. Siswa aktif berpartisipasi dalam semua aspek, membuat keputusan untuk menetapkan arah tujuan yang mereka kerjakan. Kelompok berfungsi sebagai wahana dalam berinteraksi sosial. Perencanaan kelompok dapat menjamin keterlibatan siswa secara maksimal dalam penggunaan model pembelajaran ini.

Sedangkan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) ini merupakan

model pembelajaran yang baru pertama diterapkan pada siswa tempat dimana diadakan penelitian, sehingga timbul motivasi dan antusiasme pada siswa untuk menerima pembelajaran dengan lebih terfokus, dapat mengarahkan perhatian siswa pada satu titik fokus, terjadinya interaksi langsung antara guru dan siswa serta adanya daya tarik tersendiri bagi siswa sehingga meningkatkan motivasi siswa yang berakibat hasil belajar siswa yang meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti lakukan, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2010) yang menyimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih baik dari pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik lebih tertarik dalam pelajaran yang diajarkan. Pada penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe GI yang ternyata lebih baik daripada model kooperatif tipe. Jadi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran IPA materi benda dan sifatnya pada siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih efektif dibanding model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, I. R. 2005. *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)*. Edisi ketujuh/Buku Dua. Penerjemah H. P. Soetjipto: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Mempraktekkan *Cooperative Learning* di Ruang-ruang Kelas, Jakarta: PT Gramedia.
- M. van Wyk, Micheal .2011. *The Effects of Teams Games Tournaments on Achievement, Retention, and Attitudes of Economics Education Students*. *Journal of School of Social Science, Language Education and Early Child Development, Faculty of Education, University of the Free State, Bloemfontein, South Africa, 2011*.
- Mulyasa, Enong. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep karakteristik dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Munandar, S.C. Utami. 1999. *Strategi Mewujudkan Potensi dan Bakat Dalam Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Udin S. Winaputra. 2001. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka. Cet. Ke-1.
- Usman, Moh. Uzer. 2003. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zingaro, Daniel. 2008. *Group Investigation: Theory and Practice*. *Journal of Ontario Institute for Studies in Education, Toronto, Ontario, July 2008*.